

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

MAYA PURWA MONICA
NIM:2016210387

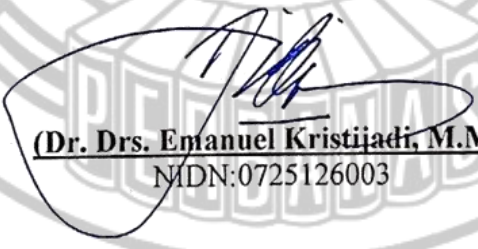
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maya Purwa Monica
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Juni 1998
N.I.M : 2016210387
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Umum
Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Maret 2020


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN:0725126003

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal : 26 Maret 2020



(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF ROA ON NON-FOREIGN
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS**

ABSTRACT

Maya Purwa Monica
STIE Perbanas Surabaya
Email : mavapurwamonica@gmail.com

Profitability is one of the right indicators to measure the performance of a bank. This study aims to analyze whether liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvency simultaneously and partially have a significant effect on ROA. This study uses secondary data taken from the documentation method. This data is taken from the financial statements issued by the National Non-Foreign Exchange Private Commercial Bank in the period 2013 to 2018. The sampling technique used was purposive sampling. Multiple linear regression is used for analysis. Based on the results of the analysis shows that Liquidity risk as measured by LDR has a significant positive effect and that measured by IPR has a significant negative effect. Asset Quality Ratio as measured by NPL has not significant positive effect and as measured by APB has significant negative effect. Sensitivity Ratio as measured by IRR has no significant positive effect. The Efficiency Ratio as measured by FBIR has no significant negative effect. The Solvency Ratio as measured by FACR has a negative insignificant effect.

Keywornd: liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, solvability, ROA.

PENDAHULUAN

Bank saat ini merupakan jantung perekonomian suatu negara. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Pada dasarnya tujuan dari adanya bank adalah untuk melajukan sistem pembayaran melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terwujudnya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai hal transaksi ekonomi. Dengan keberadaan sebuah bank tersebut akan memberikan manfaat secara

keseluruhan pada aspek perekonomian. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industry perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ini dipercaya indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. Menurut Kasmir (2014:201) "Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". ROA

sangatlah penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih setelah pajak. Jadi tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara

keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Berikut tabel perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode TW 1 tahun 2014- TW 2 tahun 2019:

Tabel 1
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
PERIODE TAHUN 2014 - Triwulan II 2019
(dalam persen)

No	Bank	Tahun											Rata – rata	Rata – rata
		2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019*	Trend	ROA	Trend
1	PT Bank Amar Indonesia	0.27	1.15	0.88	-5.08	-6.23	0.79	5.87	1.59	0.8	2.5	0.91	0.2	0.45
2	PT Bank Artos Indonesia	0.27	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.04	4.21	-2.76	-1.72	-4.16	-1.4	-2.16	-0.89
3	PT Bank Bisnis Internasional	2.53	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	3.84	0.54	2.36	-1.48	2.77	-0.03
4	PT Bank Dinar Indonesia	0.32	1	0.68	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	0.15	-0.66	0.61	-0.03
5	PT Bank Fama Internasional	2.5	2.41	-0.09	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.54	0.46	0.29	-2.25	2.03	-0.44
6	PT Bank Harda Internasional	0.98	2.82	1.84	0.53	-2.29	0.69	0.16	-5.06	-5.75	0.8	5.86	0.13	-0.04
7	PT Bank Ina Perdana	1.29	1.05	-0.24	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.24	-0.26	0.82	-0.21
8	PT Bank Jasa Jakarta	2.04	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.51	-0.05	2.18	-0.33	2.4	0.03
9	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-0.06	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	0.13	-0.44	0.71	0.04
10	PT Bank Mandiri Taspen Pos	2.37	1.66	-0.71	1.62	-0.04	2.02	0.4	2.51	0.49	2.51	0	2.12	0.03
11	PT Bank Mitraniaga	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0.16	-0.67	0.46	-0.15
12	PT Bank Oke Indonesia	-1.91	-1.88	0.03	-1.82	0.06	0.95	2.77	0.5	-0.45	0.42	-0.08	-0.62	0.47
13	PT Bank Royal Indonesia	1.27	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-2.41	-2.82	0.53	2.94	0.45	-0.08	0.11	-0.16
14	PT Bank Sahabat Sampoerna	1.25	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.65	-0.09	1.21	0.56	0.66	-0.55	0.99	-0.12
15	PT Bank Yudha Bhakti	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.1	-2.83	-3.26	0.59	3.42	0.43	-0.02
16	PT Prima Master Bank	0.91	0.5	-0.41	-2.26	-2.76	0.76	3.02	0.92	0.16	1.07	0.15	0.32	0.03
Rata - rata		0.96	1.11	0.16	0.23	-0.88	0.82	0.59	0.49	-0.33	0.63	0.13	0.71	-0.07

Sumber: laporan publikasi bank (www.ojk.go.id) *Periode juni 2019

Berdasarkan tabel 1 dari enam belas bank diketahui bahwa terdapat sepuluh bank mengalami masalah ditunjukkan dari rata – rata trend yang negatif yaitu Bank Artos Indonesia dengan rata – rata trend **-0.89**, Bank Bisnis Internasional dengan rata – rata trend **-0.03**, Bank Dinar Indonesia dengan rata – rata trend **-0.06**, Bank Fama Internasional dengan rata – rata trend **-0.44**, Bank Harda Internasional dengan rata – rata trend **-0.04**, Bank Ina Perdana dengan rata – rata trend **-0.04**, Bank Mitraniaga dengan rata – rata trend **-0.15**, Bank Royal Indonesia dengan rata – rata trend **-0.16**, Bank Sahabat Sampoerna dengan rata – rata trend

-0.12, Bank Yudha Bhakti dengan rata – rata trend **-0.02**, sehingga perlu untuk diteliti penyebab faktor turunya ROA tersebut.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

“Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Veittzal Rivai, 2013). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

“ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Veitzhal Rivai, 2013). Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:315). LDR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316) IPR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aktiva ialah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya Veitzhal Rifai (2013:473). Aspek kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman dibitur yang gagal melakukan pelunasan

akibat faktor eksternal (IBI, 2013:177). NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif (IBI, 2013:177). APB dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank mencakup akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rivai, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada (Mudrajad Kuncoro, 2011 : 273). IRR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir, 2012:115). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut:

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Aspek Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas sebagai berikut :

Fixed Assets To Capital Ratio (FACR)

Menurut Taswan (2010:164) “Fixed assets to capital ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal”. FACR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{aset tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dimana apabila LDR meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunganya, sehingga laba yang dihasilkan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan juga ikut meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total dari kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan dari total kredit yang diberikan, dimana akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dimana akan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Dimana akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun

negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada IRSA (Interest Rate Sensitive Assets) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities). Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kegiatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Dan sebaliknya, apabila saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun maka ROA juga ikut menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh aspek solvabilitas terhadap CAR

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan, maka telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total modal. Hal ini mengakibatkan modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelolah seluruh asset menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga,

digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penelitian yang ditinjau dari aspek yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan jenis datanya

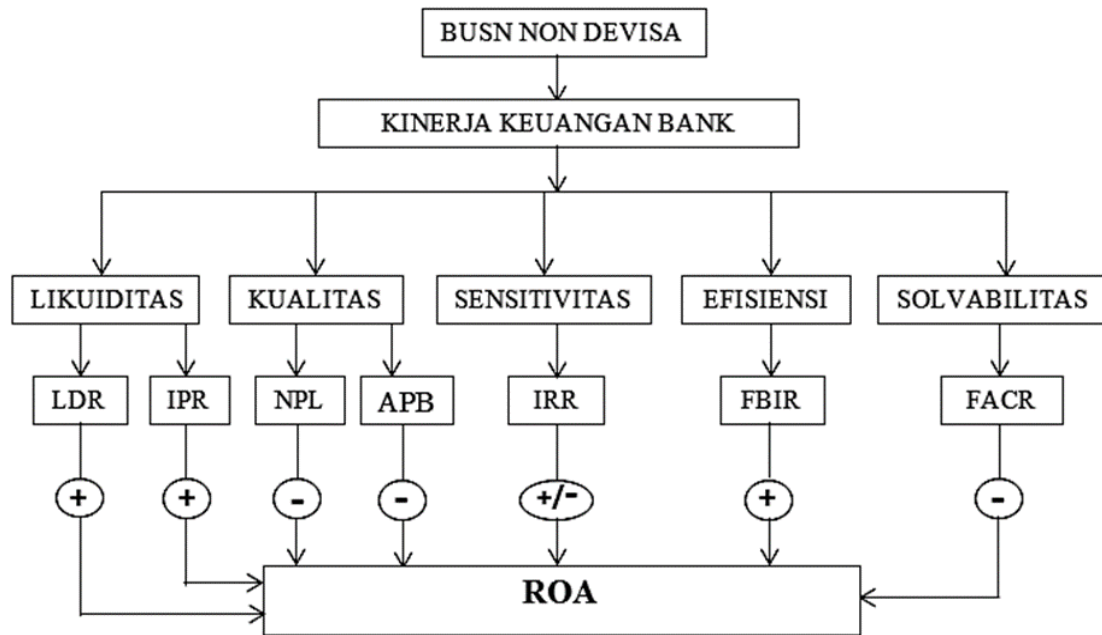
Jenis data penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, karena data digunakan sebagai penelitian diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (Syofian Siregar,2013:16).

2. Jenis penelitian berdasarkan tujuan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2015:11)

Identifikasi Variabel

- | | | |
|------------------|---|-----------|
| 1. Likuiditas | : | LDR (X1) |
| | | IPR (X2) |
| 2. Kualitas aset | : | NPL (X3) |
| | | APB (X4) |
| 3. Sensitivitas | : | IRR (X5) |
| 4. Efisiensi | : | FBIR (X6) |
| 5. Solvabilitas | : | FACR (X7) |



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINEAR

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0.051
$X_2 = \text{IPR}$	-0.002
$X_3 = \text{NPL}$	0.329
$X_4 = \text{APB}$	-0.571
$X_5 = \text{IRR}$	0.004
$X_6 = \text{FBIR}$	-0.008
$X_7 = \text{FACR}$	-0.050
Constant = -2.456	$F(7,56) = 4.87$
R-square Within = 0.3786	$R = 0.6153$

Sumber : Data diolah dari STATA

Dari persamaan regresi linier data panel berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\alpha = -2.456$

Konstanta sebesar -2.456 terhadap keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat ROA sebesar -2.456.

b. $\beta_1 = 0.051$

Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.051 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.051 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

c. $\beta_2 = -0.002$

Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

- d. $\beta_3 = 0.329$
Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.329 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.329 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.
- e. $\beta_4 = -0.571$
Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.571 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.571 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.
- f. $\beta_5 = 0.004$
Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.
- g. $\beta_6 = -0.008$
Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

- h. $\beta_7 = -0,050$
Jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67252

Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

VARIABEL	T _{hitung}	T _{tabel}	Prob	Parsial Corr.	Parsial Corr. ²	Kesimpulan	
						H0	H1
Ldr	2.06	1.67	0.044	0.0162	0.0003	Ditolak	Diterima
Ipr	-0.05	1.67	0.957	-0.2252	0.0507	Diterima	Ditolak
Npl	1.81	-1.67	0.075	-0.0907	0.0082	Diterima	Ditolak
Apb	-2.88	-1.67	0.006	-0.0520	0.0027	Ditolak	Diterima
Irr	0.18	±2.00	0.858	0.3360	0.1129	Diterima	Ditolak
Fbir	-0.30	1.67	0.766	0.0419	0.0018	Diterima	Ditolak
Facr	-1.54	-1.67	0.129	0.1301	0.0169	Diterima	Ditolak

Sumber: Data diolah dari STATA

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar 2.06 dan ttabel yang diperoleh sebesar 1.67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $2.06 > ttabel$ 1.67 maka H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor dua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0003 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0.03 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar -0.05 dan ttabel yang diperoleh sebesar 1,67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $-0.05 < ttabel$ 1.67 maka H0 diterima dan H1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor tiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0507 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 5.07 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar 1.81 dan ttabel yang diperoleh sebesar -1.67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $1.81 > ttabel$ -1.67 maka H0 diterima dan H1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor empat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0082 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.82 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar -2.88 dan ttabel yang diperoleh sebesar -1.67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $-2.88 < ttabel$ -1.67 maka H0 ditolak dan H1 diterima dengan

demikian hipotesis penelitian pada nomor lima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0027 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0.27 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar 0.18 dan ttabel yang diperoleh sebesar +2.00, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $0.18 < ttabel +2.00$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor enam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.1129 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1.13 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang diperoleh sebesar -0.30 dan ttabel yang diperoleh sebesar 1,67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $-0.30 < ttabel 1,67$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor tujuh ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0018 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.18 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil thitung yang

diperoleh sebesar -1.54 dan ttabel yang diperoleh sebesar -1.67, sehingga dapat dilihat bahwa thitung $-1.54 < ttabel -1.67$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor delapan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0169 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 1.69 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.051 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.002 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Romi yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.329 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank, maka peningkatan beban pencadangan penghapusan kredit lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga kredit sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Padahal hasil

penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus (2018) tahun dan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang keduanya menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.571 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus (2018) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA secara teori adalah positif atau negatif,

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.004 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi saat ini dengan tingkat suku bunga yang cenderung menurun, akibatnya penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.008 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga menurun sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus (2018) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.050 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR meningkat, berarti terdapat peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total modal. Modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengantisipasi aset produktif menjadi terbatas sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. Hal ini nantinya akan mengakibatkan penurunan laba bank dan ROA juga akan mengalami penurunan. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0.03 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh peneliti terdahulu karena penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel FACR.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0.03 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 5.07 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0.82 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0.27 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 1.13 persen.

Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0.18 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

FACR

FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 1.69 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar

37.86 persen sedangkan sisanya 62.14 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima atau terbukti.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0.03 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 5.07 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0.82 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0.27 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 1.13 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0.18 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

8. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 1.69 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

9. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel APB dengan kontribusi 0.27 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan penelitian

1. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Ina Perdana, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan Bank Yudha Bhakti.
2. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.
3. Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (FBIR), dan Solvabilitas (FACR)

Saran

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Kepada Bank sampel yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Ina Perdana yang cenderung mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan laba lebih besar dan ROA juga meningkat.
 - b. Kepada Bank sampel yang memiliki LDR tertinggi yaitu Bank Yudha Bhakti, disarankan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase dengan dana pihak ketiga yang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih

besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga, laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat.

- c. Kepada Bank Yudha Bhakti diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas aset karena memiliki rata – rata total tren APB tertinggi diantara bank sampel yaitu sebesar 5.79.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Misalnya periode penelitian sampe dengan tujuh tahun terakhir.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Misalkan variabel LAR, PR, PDN dan BOPO.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

DAFTAR RUJUKAN

- Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan : edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (2009). “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3”. Kaliurang.
- Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko, 2014 “Analisis pengaruh capital, kualitas aset, rentabilitas dan sensitivity to market risk terhadap profitabilitas Perbankan pada perusahaan Busn Devisa dan

- Busn Non Devisa". Jurnal Ilmu Manajemen. 2(4).
- Maria Inviolita Jinus (2018) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Asset, Sensivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajahmada Yogyakarta
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Publikasi.
(<http://www.ojk.go.id>, diakses 14-Oktober-2019).
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon 2015 " Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, sensitivitas Pasar dan efesiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public ". Journal of Business and Banking. 24 (August). Pp 131 - 148
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta Bandung
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiyandi Pratama Veithzal 2013. "Comercial Bank Management" Manajemen Perbankan : Dari teori ke Praktek. Jakarta : Rajawali Persada.
- Veitzhal Rivai, dkk, 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Ina Perdana . Profil Bank INA PERDANA. Diakses pada tanggal (<https://www.bankina.co.id/>, diakses 2 Januari 2020).
- Bank Yudha Bhakti . SEKILAS BANK YUDHA BHAKTI. Diakses pada tanggal (<https://www.yudhabhakti.co.id/>, diakses 2 Januari 2020).
- Bank Kesejahteraan Ekonomi . Sejarah Pendirian Bank Kesejahteraan Ekonomi. Diakses pada tanggal (<http://bankbke.co.id/beranda/sekilas-bke/>, diakses 3 Januari 2020).